

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan.²

Guru dipandang sebagai agen perubahan dalam segala bidang. Dan untuk mencapai hal tersebut maka guru melakukan usaha pencapaian tujuan pendidikan. Dan yang pasti, untuk mencapai hal tersebut maka dengan didukung oleh strategi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Dengan memiliki strategi, seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas.³

Strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Chadler strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.⁴ Strategi merupakan garis-garis besar dalam haluan bertindak dalam mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.⁵ Pengertian strategi dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan cara

² Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran, cet II, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

³ Anissatul Mufarokah, Strategi Belajar Mengajar. (Yogyakarta: Teras, 2009)

⁴ Freddy Rangkuti, Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013)

⁵ Annisatul Mufarokah, Strategi Dan Model-Model Pembelajaran. (Tulungagung: STAIN Tulungagung. 2013)

cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi belajar sehingga akan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.⁶

Strategi pembelajaran sangat penting diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Sebab dengan adanya strategi dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, memudahkan siswa belajar, serta dapat meningkatkan kualitas guru. Selain itu, strategi pembelajaran juga bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran serta dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Selama ini proses pembelajaran yang berlangsung banyak diarahkan kepada proses mendengarkan dan menghafal materi yang disajikan oleh guru. Dalam hal ini siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran sehingga siswa hanya memperoleh kognitifnya saja tanpa menekankan pada aspek psikomotorik.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas MTs 3/1 di Rusmee Sthapana School (Patani Selatan Thailand), beliau mengatakan bahwa para guru di Rusmee Sthapana School (Patani Selatan Thailand) telah melakukan dalam menggunakan beberapa strategi, guru harus mampu menguasai berbagai pembelajaran yang tepat dalam memotivasi peserta didik sesuai materi yang diajarkan dan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mampu dalam memilih dan mempergunakan strategi yang dipergunakan. Namun berdasarkan observasi awal di Madrasah Tsawiyah Rusmee sthapana Kecamatan Patani bahwa siswa kurang termotivasi dalam belajar terutama pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini disebabkan oleh penggunaan strategi yang kurang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Padahal penggunaan strategi yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu siswa terkadang selalu menganggap remeh pelajaran Aqidah Akhlak karena bagi mereka pelajaran tersebut tidak sulit dan selalu dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal

⁶ Ibid.

ini yang membuat siswa kurang termotivasi dan malas belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.⁷

Dengan bekal 6 cara menumbuhkan motivasi yaitu memberi angka dan hadiah, pujian dan tugas, ulangan dan hukuman. Maka bisa membantu guru dalam menggerakkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian di MTs Rusmee sthapana school (Patani Selatan Thailand). Untuk jumlah murid yang lebih dari 1200 anak ini akan menimbulkan motivasi belajar yang sangat beragam. Ada yang motivasi belajarnya tinggi dan ada pula yang motivasi belajarnya rendah, maka dari itu dengan adanya keberagaman ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang cara guru untuk meningkatkan dan membangkitkan motivasi siswa. Dengan uraian diatas, strategi untuk meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak siswa inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah dengan judul "Strategi Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Rusmee sthapana school (Patani Selatan Thailand)".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, maka dapat yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apasaja strategi yang di lakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Rusmee sthapana school?
2. Bagaimana cara guru menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Rusmee sthapana school?
3. Bagaimana kesulitan yang dihadapi guru saat menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Rusmee sthapana school?

⁷ Wawancara dengan Mada'o Masae di Mts Rume Pathana Patani Selantan Thailand, pada tanggal, 17 Juli, 2021

C. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi yang di lakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Rusmee sthapana school.
2. Untuk mendeskripsikan cara guru menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Rusmee sthapana school.
3. Untuk mendeskripsikan kesulitan yang di hadapi guru saat menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Rusmee sthapana school.

D. Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara praktis maupun teoritis, teruma sekali dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

a. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat menginformasikan guru bagaimana cara guru memotivasi Siswa pembelajaran Aqidah Akhlak.

b. Peserta didik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk strategi guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

c. Bagi sekolah

Manfaat yang diperoleh oleh Madrasah Tsanawiyah Rusmee sthapana adalah menjadi cerminan sekolah lainnya strategi guru dalam memotivasi belajar Aqidah Akhlak sehingga sekolah dapat menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing dalam kancah internasional serta memiliki keteladanan yang baik.

d. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri adalah menambah ilmu dan wawasan dalam strategi guru memotivasi belajar Aqidah Akhlak.

e. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah menyambungkan literature ilmiah kepada masyarakat yang ingin mengetahui strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Manfaat teoritis Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai informasi baru dari sebuah proses pembelajaran yang akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman terhadap istilah-istilah dalam judul skripsi, maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

a. Secara Konseptual

a. Strategi guru

“Strategi adalah rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan ”.⁸ Adapun strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara-cara, langkah-langkah, kiat-kiat, metode, teknik yang dipakai oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat memudahkan pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak. Guru adalah manusia yang berjuang terus menerus dan secara gradual untuk melepaskan manusia dari kegelapan dengan menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik bagi anak didiknya”.⁹ Guru yang dimaksud dalam penelitian ini

⁸ Dedi Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

⁹ Rojai, Risa Maulana Romandon, Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Dunia Cerdas, 2013)

adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengambil bidang studi Aqidah Akhlak di sekolah yang sedang diteliti.

b. Motivasi

“Motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan yang diinginkan.¹⁰ Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses perubahan perilaku didalam diri peserta didik yang ditandai timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan sehingga terjadi perubahan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak sesuai harapan guru yang bersangkutan.

c. Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah “Salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar lebih mengenal, menghayati, dan mengimani Allah SWT serta merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam pengamalan dan pembiasaan”.¹¹ Dalam penelitian ini Aqidah Akhlak merupakan matapelajaran yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Rusmee sthapana (MTs) sebagai peningkatan dari aqidah dan akhlak yang telah di pelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah. Aqidah Akhlak sebenarnya merupakan bagian dari matapelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, namun di Madrasah Aliyah sudah diakui sebagai mata pelajaran tersendiri.

b. Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional yang dimaksud dengan judul judul “Strategi Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siwa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Rusmee sthapana school (Patani Selatan Thailand) ini adalah suatu strategi yang dilakukan oleh guru dengan

¹⁰ Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: Andi, 2004)

¹¹ Dapartemen Agama RI, Kurikulum 2004 Standar Kompetensi, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004)

motivasi belajar untuk memaksimalkan proses belajar siswa dalam pelajaran aqidah akhlak.

Meningkatkan motivasi belajar dalam hal ini adalah meningkatkan dan membuat anak didik tertarik dalam mempelajari aqidah akhlak dengan melalui pemberian nilai, pemberian hadiah, pemberian pujian, pemberian tugas, pemberian ulangan, pemberian hukuman dan bisa memotivasi belajarnya serta dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih fokus, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum proposal skripsi. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I: adalah pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II: adalah landasan teoritis yang penulis beri judul dengan Strategi Pembelajaran dan Motivasi. Pada bab ini terdiri dari: Tinjauan umum tentang strategi pembelajaran dan tinjauan umum tentang motivasi belajar.

BAB III: adalah metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, Kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

BAB IV: adalah hasil penelitian yang terdiri dari Profil MTs Rasmee sthapana school, strategi guru dalam meningkat motivasi belajar Aqidah Akhlak, Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah

Akhlak, Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar
Aqidah Akhlak dan analisis Hasil penelitian.

BAB V: adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.